

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan data dan temuan penelitian. Penyajian data ini akan dipadukan dengan temuan yang diperoleh di lapangan serta disertai dengan penjelasan singkat mengenai SMA Mambaul Ulum Tebul Timur. Adapun beberapa metode digunakan dalam pengumpulan data mencakup observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Paparan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang konteks dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan pada hal tersebut di atas, peneliti melakukan langkah awal dalam penelitiannya yaitu dengan cara memberikan surat pengajuan ijin penelitian ke tempat penelitian yang telah dituju yaitu SMA Mambaul Ulum Tebul Timur. Kemudian, peneliti melakukan *interview* (wawancara) secara langsung dengan ketujuh informan (responden) yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Siswa berkaitan dengan tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian nantinya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dilalui dengan beberapa kegiatan meliputi peneliti mengajukan beberapa pertanyaan pada responden (informan) dan kemudian peneliti melanjutkan dengan cara proses sinkronisasi data. Dimana data yang diperoleh saat peneliti melakukan wawancara melalui kegiatan observasi lapangan secara langsung ke SMA Mambaul Ulum Tebul Timur yang berlokasi di Desa Tebul Timur

Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Hal ini dilakukan, agar peneliti dapat memperkuat hasil dari wawancara (*interview*). Setelah melalui beberapa tahapan seperti wawancara dan observasi, maka kemudian peneliti melakukan kegiatan berupa bukti dokumentasi dan paparan data saat berada di lokasi penelitian yang nantinya diperlukan dalam mendukung penelitiannya. Semua hal tersebut peneliti lakukan sebagai perwujudan bahwa Analisis Motivasi dan Kepercayaan Diri Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Mambaul Ulum Tebul Timur Pegantenan Pamekasan memiliki peranan penting bagi perkembangan Siswa dalam menerima dan memahami pembelajaran.

Berikut ini merupakan hasil wawancara (*interview*) yang sudah dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, yaitu sebagai berikut ini:

1. Gambaran Motivasi yang diberikan guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Mambaul Ulum Tebul Timur Pegantenan Pamekasan

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, data dikumpulkan dengan melakukan wawancara (*interview*) dan observasi secara langsung. Wawancara ditujukan kepada masing-masing Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Wawancara pertama ditujukan kepada Kepala Sekolah yaitu bapak Jamaluddin, S.Pd. dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2024. Dengan *fokus penelitian pertama* pada pertanyaan *poin pertama* hasil yaitu :

“Motivasi belajar, merupakan salah satu faktor penting bagi setiap siswa agar memiliki semangat untuk giat belajar dan mencapai

keberhasilan dalam pembelajaran secara maksimal. Sebaliknya, peserta didik yang kurang adanya motivasi belajar tidak akan bersemangat dalam mempelajari pelajaran yang ada. Keberhasilan pembelajaran bagi siswa merupakan pondasi awal dalam meraih masa depan. Oleh karena itu, sebagai gambaran motivasi belajar siswa penting bagi para guru memberikan motivasi secara tepat dan menyeluruh kepada siswa agar prestasi belajarnya meningkat. Misalkan : Guru menerapkan sistem penghargaan seperti memberikan pujian atau sertifikat kepada siswa yang menunjukkan peningkatan dalam ujian atau keterampilan tertentu. Selain hal itu, guru juga dapat memberikan motivasi intrinsik. Misalkan : apabila ada seorang siswa tertarik pada bidang teknologi, maka guru dapat menghubungkan materi pelajaran dengan aplikasi nyata dalam dunia teknologi. Tentu hal ini akan jauh lebih berhasil apabila orang tua ikut serta memberikan motivasi kepada anak-anaknya untuk tekun belajar dan tidak bermalas-malasan.”¹



Foto Dokumentasi 1.1. Wawancara Langsung dengan Bapak Jamaluddin, S.Pd, Tgl. 5 Agustus 2024 di SMA Mambaul Ulum

Pada pertanyaan selanjutnya, dari peneliti kepada informan Bapak Jamaluddin, S.Pd. selaku Kepala SMA Mambaul Ulum terkait pertanyaan *poin kedua* beliau mengemukakan bahwa :

¹ Jamaluddin, Kepala Sekolah SMA Mambaul Ulum Tebul Timur, *wawancara langsung* (2 Agustus 2024).

“Saya selaku Kepala Sekolah di SMA Mambaul Ulum merupakan suatu amanah yang wajib memberikan motivasi belajar kepada seluruh siswa agar tingkat keberhasilan belajarnya tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Saat melakukan upacara rutin pun saya berupaya konsisten memberikan motivasi kepada seluruh siswa akan pentingnya semangat dalam belajar, baik itu di rumah maupun di sekolah. Tidak hanya itu, saya juga mengingatkan kepada para guru untuk selalu memberikan motivasi dan bimbingan secara tepat bagi siswa saat pembelajaran berlangsung. Guru diharapkan dapat mengidentifikasi penyebab siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar, Misalkan dengan cara 1) Mengamati sikap dan perilaku siswa di dalam kelas dari segi kehadiran, keterlibatan dalam diskusi, semangat tidaknya mengerjakan tugas. 2) Pendekatan secara pribadi kepada siswa terkait masalah yang mengganggu fokus belajarnya.”²



Foto Dokumentasi 1.2. Upacara Rutin Hari Senin, Tgl. 5 Agustus 2024
SMA Mambaul Ulum Tebul Timur

Pada pertanyaan berikutnya, dari peneliti kepada informan Bapak Jamaluddin, S.Pd. selaku Kepala SMA Mambaul Ulum terkait pertanyaan *poin ketiga* beliau mengemukakan bahwa :

“Guru biasanya memberikan motivasi pelajaran pada saat sebelum memulai pelajaran. Hal tersebut diharapkan agar dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti dan mempelajari materi pelajaran yang akan diberikan oleh guru. Adapun caranya yaitu memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi yang relevan dengan topik

² Ibid.

yang akan dipelajari misalkan gambaran tentang manfaat pelajaran matematika dalam kehidupan nyata.”³

Hal ini didukung oleh observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Agustus 2024, saat upacara bendera berlangsung. Pernyataan Bapak Jamaluddin, S.Pd. sejalan dengan pengamatan peneliti di mana beliau memberikan pidato yang menekankan pentingnya membangun motivasi belajar di kalangan siswa untuk memastikan pencapaian pembelajaran yang optimal. Beliau menyatakan bahwa ilmu pengetahuan adalah salah satu fondasi penting untuk meraih kesuksesan di masa depan.⁴

Pada wawancara kedua peneliti melakukan wawancara terhadap Guru yaitu Ibu Maimunatus Zahriyah, S.Pd. Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2024. Dengan *fokus penelitian pertama* pada pertanyaan *poin pertama* hasil sebagai berikut :

“Gambaran motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari dukungan orang tua di rumah dan guru di sekolah. Sesuai dengan arahan dari Bapak Kepala Sekolah kepada para guru di SMA Mambaul Ulum untuk selalu memberikan motivasi secara tepat dan menyeluruh kepada siswa agar dalam proses kegiatan pembelajaran siswa tertarik atau termotivasi belajar dan menyenangi pelajaran di sekolah. Misalkan : Guru menerapkan sistem penghargaan seperti memberikan pujian atau sertifikat terhadap siswa yang menunjukkan peningkatan dalam ujian. Selain hal itu, guru juga dapat memberikan motivasi intrinsik. kami menyadari bahwa motivasi belajar ini memang pondasi awal kesuksesan bagi siswa dalam meraih masa depan. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa tentunya prestasi belajar siswa akan meningkat dengan baik.”⁵

³ Jamaluddin, Kepala Sekolah SMA Mambaul Ulum Tebul Timur, *wawancara langsung* (2 Agustus 2024).

⁴ Observasi, (5 Agustus 2024 Jam 07.00 WIB di SMA Mambaul Ulum Tebul Timur)

⁵ Maimunatus Zahriyah, Guru SMA Mambaul Ulum Tebul Timur, *wawancara langsung* (5 Agustus 2024).



Foto Dokumentasi 1.3. Wawancara Langsung dengan Ibu Maimunatus Zahriyah, S.Pd, Tgl. 5 Agustus 2024 di SMA Mambaul Ulum

Pada pertanyaan selanjutnya, dari peneliti kepada informan Ibu Maimunatus Zahriyah, S.Pd. selaku Guru SMA Mambaul Ulum terkait pertanyaan *poin kedua* beliau mengemukakan bahwa :

“Tentu saja Kepala Sekolah melibatkan para guru dalam penyusunan perencanaan analisis motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Mambaul Ulum. Menurut Kepala Sekolah, guru memiliki peran utama dalam kesempurnaan penyusunan perencanaan tersebut dan harus bisa mengidentifikasi penyebab siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar. Seperti 1) Mengamati sikap dan perilaku siswa di dalam kelas dari segi kehadiran, keterlibatan dalam diskusi, semangat tidaknya mengerjakan tugas. 2) Pendekatan secara pribadi kepada siswa terkait masalah yang mengganggu fokus belajarnya.”⁶

Pada pertanyaan berikutnya, dari peneliti kepada informan Ibu Maimunatus Zahriyah, S.Pd. selaku Guru SMA Mambaul Ulum terkait pertanyaan *poin ketiga* beliau mengemukakan bahwa :

“Pemberian motivasi pelajaran kepada siswa selalu saya lakukan sebelum memulai pelajaran. Karena dengan adanya motivasi sebelum

⁶ Maimunatus Zahriyah, Guru SMA Mambaul Ulum Tebul Timur, *wawancara langsung* (5 Agustus 2024).

pelajaran dimulai akan membuat siswa bersemangat mengikuti pelajaran. Seperti halnya memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi relevan dengan topik yang akan dipelajari misalkan gambaran tentang manfaat pelajaran biologi dalam kehidupan nyata.”⁷

Hal ini terbukti melalui observasi langsung yang dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2024. Pernyataan Ibu Maimunatus Zahriyah, S.Pd. sejalan dengan pengamatan peneliti, di mana beliau selalu menekankan pentingnya motivasi bagi siswa dalam proses belajar karena dengan adanya motivasi dalam pembelajaran maka tingkat keberhasilan capaian pendidikan akan semakin tinggi. Penjelasan tersebut selalu disampaikan oleh beliau setiap kali mau memulai proses pembelajaran, dengan tujuan untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran.⁸

Selanjutnya, pada wawancara ketiga peneliti melakukan wawancara terhadap siswa yaitu Annani Kholisoh. Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2024, dengan *fokus penelitian pertama* pada pertanyaan *poin pertama* hasil sebagai berikut :

“Saya pribadi merasa senang dengan adanya perencanaan analisis motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Para orang tua pun akan lebih mengetahui sejauh mana perkembangan belajar anaknya di sekolah. Perencanaan tersebut berjalan dengan baik.”⁹

Pada pertanyaan berikutnya, dari peneliti kepada informan Siswa Annani Kholisoh. selaku Siswa SMA Mambaul Ulum terkait pertanyaan *poin kedua* beliau mengemukakan bahwa :

“Iya berjalan dengan baik, para guru selalu memberikan penjelasan sebelum pelajaran di mulai. Kami para siswa menyadari dengan adanya

⁷ Maimunatus Zahriyah, Guru SMA Mambaul Ulum Tebul Timur, *wawancara langsung* (2 Agustus 2024).

⁸ Observasi, (5 Agustus 2024 Jam 07.00 WIB di SMA Mambaul Ulum Tebul Timur)

⁹ Annani Kholisoh, Siswa SMA Mambaul Ulum Tebul Timur, *wawancara langsung* (2 Agustus 2024).

motivasi dalam diri siswa dalam mengikuti pembelajaran maka peningkatan prestasi belajar akan diraih dengan baik.”¹⁰



Foto Dokumentasi 1.4. Wawancara Langsung dengan Siswa Annani Kholisoh, Tgl. 5 Agustus 2024 di SMA Mambaul Ulum

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya observasi langsung pada tanggal 5 Agustus 2024. Pernyataan siswa Annani Kholisoh telah disesuaikan dengan hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa setiap kali para guru memasuki ruang kelas untuk memberikan pelajaran kepada siswa, guru selalu memberikan penjelasan akan pentingnya motivasi bagi siswa untuk mengikuti pelajaran guna meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini terbukti, setelah guru memberikan motivasi di dalam kelas, siswa menjadi lebih fokus dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.¹¹

Kemudian pada wawancara keempat peneliti melakukan wawancara terhadap siswa yaitu Achmad Sholihin. Wawancara

¹⁰ Annani Kholisoh, Siswa SMA Mambaul Ulum Tebul Timur, *wawancara langsung* (2 Agustus 2024).

¹¹ Observasi, (5 Agustus 2024 Jam 07.00 WIB di SMA Mambaul Ulum Tebul Timur)

dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2024, dengan *fokus penelitian pertama* pada pertanyaan *poin pertama* hasil sebagai berikut :

“Berkaitan dengan perencanaan tersebut, saya pribadi menilai berjalan dengan baik. Kami mendukung sepenuh hati akan hal itu. Orang tua kami di rumah ikut senang dengan adanya perencanaan analisis motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.”¹²

Pada pertanyaan berikutnya, dari peneliti kepada informan Siswa Achmad Sholihin. selaku Siswa SMA Mambaul Ulum terkait pertanyaan *poin kedua* beliau mengemukakan bahwa :

“Tentu saja penjelasan tentang pentingnya motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar selalu kami dapatkan dari penjelasan para guru sebelum memulai pelajaran. Kami menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.”¹³



Foto Dokumentasi 1.5. Wawancara Langsung dengan Siswa Achmad Sholihin, Tgl. 5 Agustus 2024 di SMA Mambaul Ulum

¹² Achmad Sholihin, Siswa SMA Mambaul Ulum Tebul Timur, *wawancara langsung* (2 Agustus 2024).

¹³ Achmad Sholihin, Siswa SMA Mambaul Ulum Tebul Timur, *wawancara langsung* (2 Agustus 2024).

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya observasi oleh peneliti pada tanggal 5 Agustus 2024. Pernyataan siswa Achmad Sholihin tersebut telah disesuaikan dengan observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa para guru memasuki ruang kelas untuk memberikan pelajaran kepada siswa, guru selalu memberikan penjelasan akan pentingnya motivasi bagi siswa untuk mengikuti pelajaran guna meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini terbukti, setelah guru memberikan motivasi di dalam kelas, sikap siswa menunjukkan adanya keaktifan, lebih terfokus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁴

Berikut temuan terkait fokus penelitian pertama, tergambar pada:

- a. Gambaran motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Mambaul Ulum Tebul Timur Pegantenan Pamekasan, yaitu :
 - 1) Guru menerapkan sistem penghargaan seperti memberikan pujian atau sertifikat kepada siswa yang menunjukkan peningkatan dalam ujian atau keterampilan tertentu.
 - 2) Identifikasi penyebab siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar seperti mengamati sikap dan perilakunya di dalam kelas dari segi kehadiran, keterlibatan dalam diskusi, semangat tidaknya mengerjakan tugas. Dan pendekatan secara pribadi kepada siswa terkait masalah yang mengganggu fokus belajarnya

¹⁴ Observasi, (5 Agustus 2024 Jam 07.00 WIB di SMA Mambaul Ulum Tebul Timur)

- 3) Guru memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi relevan dengan topik yang akan dipelajari misalkan gambaran tentang manfaat pelajaran matematika, biologi, dan lainnya dalam kehidupan nyata.

2. Gambaran Kepercayaan Diri dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Mambaul Ulum Tebul Timur Pegantenan Pamekasan

Dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti, data dirampungkan dengan cara melakukan wawancara dan observasi secara langsung. Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Wawancara pertama ditujukan kepada Kepala Sekolah yaitu bapak Jamaluddin, S.Pd. dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2024. Dengan *fokus penelitian kedua* pada pertanyaan *poin pertama* hasil sebagai berikut :

“Gambaran kepercayaan diri siswa dapat terbagi menjadi dua, yaitu kepercayaan diri tinggi dan rendah. Hal ini jelas terlihat pada saat pembelajaran di dalam kelas berlangsung, misalkan siswa, yang, memiliki kepercayaan, diri, tinggi, cenderung mampu dengan cepat menjawab pertanyaan guru dan memberikan penjelasan secara baik di depan umum, lebih tanggap dalam menanggapi pertanyaan tanpa ragu-ragu menjawab. Akan tetapi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung tidak mampu menjawab pertanyaan guru atau ragu ragu menyampaikannya di depan umum, dirinya lebih menghindari adanya diskusi dan memilih lebih banyak diam.”¹⁵

Pada pertanyaan selanjutnya, dari peneliti kepada informan Bapak Jamaluddin, S.Pd. selaku Kepala SMA Mambaul Ulum terkait pertanyaan *poin kedua* beliau mengemukakan bahwa :

¹⁵ Jamaluddin, Kepala Sekolah SMA Mambaul Ulum Tebul Timur, wawancara langsung (2 Agustus 2024).

“Seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya, bahwa selaku Kepala Sekolah di SMA Mambaul Ulum merupakan suatu amanah yang wajib memberikan motivasi belajar kepada seluruh siswa agar tingkat keberhasilan belajarnya tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keterlibatan saya terhadap pentingnya kepercayaan diri siswa dalam meningkatkan prestasi belajar secara langsung menjelaskan saat upacara rutin di sekolah. Saya selalu mengingatkan tidak hanya tentang kepercayaan diri akan tetapi menumbuhkan motivasi belajar juga hal penting dalam meraih prestasi belajar.”¹⁶

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya observasi oleh peneliti yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung pada tanggal 5 Agustus 2024 pada jam pelajaran pertama. Pernyataan bapak Jamaluddin tersebut telah disesuaikan dengan observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa beliau pada saat pelaksanaan upacara bendera memberikan pidato yang berisi tentang pentingnya memiliki kepercayaan diri dalam belajar bagi siswa agar ketercapaian pembelajaran terlaksana dengan baik. Karena menurut beliau, ilmu pengetahuan merupakan salah satu pondasi dalam meraih kesuksesan di masa depan.¹⁷

Pada wawancara kedua peneliti melakukan wawancara terhadap Guru yaitu bapak Maimunatus Zahriyah, S.Pd. Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2024. Dengan *fokus penelitian kedua* pada pertanyaan *poin pertama* hasil sebagai berikut :

“Berkaitan dengan gambaran kepercayaan diri siswa dapat dilihat secara langsung saat pembelajaran berlangsung, baik pada saat guru memberikan pertanyaan maupun melakukan diskusi dengan siswa. Biasanya, siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi lebih cepat tanggap memberikan jawaban tanpa keraguan sedikit pun, dirinya beerani mengutarakan jawabannya di depan kelas, apalagi saat

¹⁶ Jamaluddin, Kepala Sekolah SMA Mambaul Ulum Tebul Timur, wawancara langsung (2 Agustus 2024).

¹⁷ Observasi, (5 Agustus 2024 Jam 07.00 WIB di SMA Mambaul Ulum Tebul Timur)

melakukan diskusi bersama, lebih bersikap aktif dan tanggap menjelaskan secara gamblang pada saat diskusi. Akan tetapi sebaliknya, bagi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung bersikap diam dan tidak mau menjawab pertanyaan, hal ini bisa saja karena malu dan ragu untuk menyampaikannya di dalam kelas.”¹⁸

Pada pertanyaan selanjutnya, dari peneliti kepada informan Ibu Maimunatus Zahriyah, S.Pd. selaku Guru SMA Mambaul Ulum terkait pertanyaan *poin kedua* beliau mengemukakan bahwa :

“Tentu saja sama seperti penjelasan saya sebelumnya, bahwa Kepala Sekolah melibatkan para guru dalam penyusunan perencanaan analisis kepercayaan diri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Mambaul Ulum. Menurut Kepala Sekolah, guru memiliki peran utama dalam kesempurnaan penyusunan perencanaan tersebut.”¹⁹

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya observasi langsung pada tanggal 5 Agustus 2024. Pernyataan guru Ibu Maimunatus Zahriyah, S.Pd tersebut telah disesuaikan dengan observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa beliau selalu memberikan penjelasan tentang pentingnya kepercayaan diri bagi siswa dalam belajar. Penjelasan tersebut diberikan oleh beliau sebelum pembelajaran di mulai untuk membangkitkan semangat diri siswa dalam mengikuti pelajaran.²⁰

Selanjutnya, pada wawancara ketiga peneliti melakukan wawancara terhadap siswa yaitu Annani Kholisoh. Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2024, dengan *fokus penelitian kedua* pada pertanyaan *poin pertama* hasil sebagai berikut :

¹⁸ Maimunatus Zahriyah, Guru SMA Mambaul Ulum Tebul Timur, *wawancara langsung* (5 Agustus 2024).

¹⁹ Maimunatus Zahriyah, Guru SMA Mambaul Ulum Tebul Timur, *wawancara langsung* (5 Agustus 2024).

²⁰ Observasi, (5 Agustus 2024 Jam 07.00 WIB di SMA Mambaul Ulum Tebul Timur)

“Perencanaan analisis kepercayaan diri dalam meningkatkan, prestasi belajar, siswa, berjalan, dengan, baik. Para guru selalu memberikan penjelasan sebelum pelajaran di mulai. Kami para siswa menyadari dengan adanya kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran maka peningkatan prestasi belajar akan diraih dengan baik.”²¹

Pada pertanyaan berikutnya, dari peneliti kepada informan Siswa Annani Kholisoh. selaku Siswa SMA Mambaul Ulum terkait pertanyaan *poin kedua* beliau mengemukakan bahwa :

“Perencanaannya berjalan dengan baik sama halnya dengan motivasi belajar, para guru selalu memberikan penjelasan sebelum pelajaran di mulai. Kami para siswa menyadari dengan adanya kepercayaan diri dalam mengikuti pembelajaran maka peningkatan prestasi belajar akan diraih dengan baik.”²²

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya observasi langsung pada tanggal 5 Agustus 2024. Pernyataan siswa Annani Kholisoh tersebut telah disesuaikan dengan observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa setiap kali para guru memasuki ruang kelas untuk memberikan pelajaran kepada siswa, guru selalu memberikan penjelasan akan pentingnya memiliki kepercayaan diri bagi siswa untuk mengikuti pelajaran guna meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini terbukti, setelah guru memberikan motivasi di dalam kelas, siswa lebih fokus dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.²³

Kemudian pada wawancara keempat peneliti melakukan wawancara terhadap siswa yaitu Achmad Sholihin. Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2024, dengan *fokus penelitian kedua* pada pertanyaan *poin pertama* hasil sebagai berikut :

²¹ Annani Kholisoh, Siswa SMA Mambaul Ulum Tebul Timur, *wawancara langsung* (2 Agustus 2024).

²² Annani Kholisoh, Siswa SMA Mambaul Ulum Tebul Timur, *wawancara langsung* (2 Agustus 2024).

²³ Observasi, (5 Agustus 2024 Jam 07.00 WIB di SMA Mambaul Ulum Tebul Timur)

“Berkaitan dengan perencanaan tersebut, saya pribadi menilai berjalan dengan baik. Kami mendukung sepenuh hati akan hal itu. Orang tua kami di rumah ikut senang dengan adanya perencanaan analisis kepercayaan diri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.”²⁴

Pada pertanyaan berikutnya, dari peneliti kepada informan Siswa Achmad Sholihin. selaku Siswa SMA Mambaul Ulum terkait pertanyaan *poin kedua* beliau mengemukakan bahwa :

“Tentu saja penjelasan tentang pentingnya kepercayaan diri dalam meningkatkan prestasi belajar selalu kami dapatkan dari penjelasan para guru sebelum memulai pelajaran. Kami menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.”²⁵

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya observasi oleh peneliti pada tanggal 5 Agustus 2024. Pernyataan siswa Achmad Sholihin tersebut telah disesuaikan dengan observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa setiap kali para guru memasuki ruang kelas untuk memberikan pelajaran kepada siswa, guru selalu memberikan penjelasan akan pentingnya memiliki kepercayaan diri bagi siswa untuk mengikuti pelajaran guna meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini terbukti, setelah guru memberikan motivasi di dalam kelas, siswa lebih fokus dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.²⁶

Berikut temuan terkait fokus penelitian kedua, tergambar pada:

- a. Gambaran kepercayaan diri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Mambaul Ulum Tebul Timur Pegantenan Pamekasan, yaitu:

²⁴ Achmad Sholihin, Siswa SMA Mambaul Ulum Tebul Timur, *wawancara langsung* (2 Agustus 2024).

²⁵ Achmad Sholihin, Siswa SMA Mambaul Ulum Tebul Timur, *wawancara langsung* (2 Agustus 2024).

²⁶ Observasi, (5 Agustus 2024 Jam 07.00 WIB di SMA Mambaul Ulum Tebul Timur)

- 1) Siswa dengan kepercayaan diri tinggi lebih cepat tanggap memberikan jawaban tanpa keraguan sedikit pun, dirinya berani mengutarakan jawabannya di depan kelas, apalagi saat melakukan diskusi bersama, lebih bersikap aktif dan tanggap menjelaskan secara gamblang pada saat diskusi.
- 2) Siswa dengan kepercayaan diri rendah cenderung tidak mampu atau ragu-ragu menjawab pertanyaan guru.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Motivasi Kepercayaan Diri dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Mambaul Ulum Tebul Timur Pegantenan Pamekasan

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan melakukan wawancara dan observasi langsung. Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Wawancara pertama ditujukan kepada Kepala Sekolah yaitu bapak Jamaluddin, S.Pd. dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2024. Dengan *fokus penelitian ketiga* pada pertanyaan *poin pertama* hasil sebagai berikut :

“Sudah tentu ada faktor penghambat dan pendukung motivasi kepercayaan diri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Adapun faktor pendukungnya dapat berupa a) lingkungan belajar yang kondusif misalkan Guru memastikan lingkungan belajar sangat mendukung untuk siswa, b) dukungan sosial misalkan Guru mendorong siswa saling bekerja sama dalam kelompok kecil, c) motivasi intrinsik misalkan Guru sebelum memulai pelajaran menceritakan kisah yang relevan dan menarik, d) metode pembelajaran yang efektif misalkan Guru memberikan berbagai teknik yang sesuai dengan gaya belajar siswa, dan e) tujuan belajar yang jelas misalkan Guru selalu menjelaskan dengan jelas tujuan belajar kepada siswa. Sedangkan faktor penghambatnya dapat berupa a) kurangnya minat dan relevansi misalkan Seorang siswa merasa kesulitan untuk menikmati pelajaran sejarah, b) adanya tekanan dan kelebihan tuntutan misalkan Seorang siswa merasa tertekan karena banyaknya tuntutan yang harus dipenuhi dalam waktu yang terbatas, c) adanya gangguan digital misalkan

Seorang siswa tidak fokus pada saat kelas online, dirinya lebih tergoda membuka media sosial, dan d) kesulitan memahami materi misalkan Seorang siswa merasa kesulitan dalam memahami pelajaran fisika terutama ketika tentang rumus-rumus diterapkan dalam soal fisika.”²⁷

Pada pertanyaan berikutnya, dari peneliti kepada informan Bapak Jamaluddin, S.Pd. selaku Kepala SMA Mambaul Ulum terkait pertanyaan *poin kedua* beliau mengemukakan bahwa :

“Dengan mengetahui faktor penghambat dan pendukung motivasi kepercayaan diri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah ini, guru dapat dengan mudah mengidentifikasi masing-masing siswa untuk dapat diberikan motivasi dan kepercayaan diri dalam pelajaran serta diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan begitu tujuan capaian pembelajaran dapat terwujud dengan baik”²⁸

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya observasi oleh peneliti yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung pada tanggal 5 Agustus 2024 pada jam pelajaran pertama. Pernyataan bapak Jamaluddin tersebut telah disesuaikan dengan observasi penelitian dilakukan oleh peneliti bahwa beliau pada saat pelaksanaan upacara bendera memberikan pidato yang berisi tentang pentingnya memiliki kepercayaan diri dalam belajar bagi siswa agar ketercapaian pembelajaran terlaksana dengan baik. Karena menurut beliau, ilmu pengetahuan merupakan salah satu pondasi dalam meraih kesuksesan di masa depan.²⁹

Pada wawancara kedua peneliti melakukan wawancara terhadap Guru yaitu Ibu Maimunatus Zahriyah, S.Pd. Wawancara dilakukan pada

²⁷ Jamaluddin, Kepala Sekolah SMA Mambaul Ulum Tebul Timur, *wawancara langsung* (2 Agustus 2024).

²⁸ Jamaluddin, Kepala Sekolah SMA Mambaul Ulum Tebul Timur, *wawancara langsung* (2 Agustus 2024).

²⁹ Observasi, (5 Agustus 2024 Jam 07.00 WIB di SMA Mambaul Ulum Tebul Timur)

tanggal 2 Agustus 2024. Dengan *fokus penelitian ketiga* pada pertanyaan *poin pertama* hasil sebagai berikut :

“Faktor penghambat dan pendukung motivasi kepercayaan diri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Berkaitan dengan faktor pendukung motivasi dan kepercayaan diri seperti adanya motivasi intrinsik, faktor lingkungan belajar yang kondusif, adanya dukungan sosial, tujuan belajar yang jelas dan metode pembelajaran yang efektif. Faktor pendukung tersebut dapat menjadikan keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Akan tetapi, faktor penghambatnya seperti siswa kurang memahami atau kesulitan dalam memahami materi, adanya gangguan digital, adanya tekanan dan kelebihan tuntutan, serta kurangnya minat dan relevansi.”³⁰

Pada pertanyaan berikutnya, dari peneliti kepada informan Guru SMA Mambaul Ulum yaitu Ibu Maimunatus Zahriyah, S.Pd. Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2024. terkait pertanyaan *poin kedua* beliau mengemukakan bahwa :

“Guru akan lebih mudah melakukan identifikasi pada masing-masing siswanya apabila guru mengetahui faktor penghambat dan pendukung motivasi kepercayaan diri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah ini. Apabila identifikasi telah dilakukan maka langkah selanjutnya yang dilakukan guru memberikan motivasi kepercayaan diri kepada siswa agar prestasi belajar siswa meningkat dan tujuan capaian pembelajaran dapat terwujud.”³¹

Selanjutnya, pada wawancara ketiga peneliti melakukan wawancara terhadap siswa yaitu Annani Kholisoh. Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2024, dengan *fokus penelitian ketiga* pada pertanyaan *poin pertama* hasil sebagai berikut :

“Faktor penghambat dan pendukungnya pasti ada, salah satu faktor penghambat seperti siswa kurang memahami pelajaran dan tidak mau bertanya pada guru. Sedangkan faktor pendukung salah satunya seperti

³⁰ Maimunatus Zahriyah, Guru SMA Mambaul Ulum Tebul Timur, *wawancara langsung* (5 Agustus 2024).

³¹ Maimunatus Zahriyah, Guru SMA Mambaul Ulum Tebul Timur, *wawancara langsung* (5 Agustus 2024).

suasana kelas saat pembelajaran berlangsung tidak ramai atau kondusif dan adanya motivasi dari diri sendiri serta keluarga.”³²

Pada pertanyaan berikutnya, dari peneliti kepada informan Siswa yaitu Annani Kholisoh. Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2024. terkait pertanyaan *poin kedua* beliau mengemukakan bahwa :

“Ya, tentu guru kami melakukan identifikasi, karena siswa dengan motivasi dan kepercayaan diri rendah diberikan tambahan bimbingan pelajaran setelah pulang sekolah.”³³

Kemudian pada wawancara keempat peneliti melakukan wawancara terhadap siswa yaitu Achmad Sholihin. Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2024, dengan *fokus penelitian ketiga* pada pertanyaan *poin pertama* hasil sebagai berikut :

“Faktor pendukung motivasi dan kepercayaan diri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa misalkan adanya motivasi diri untuk belajar dengan tekun dan kondisi kelas saat pembelajaran yang tenang. Sedangkan faktor penghambatnya dapat berupa siswa malas untuk bertanya pada guru tentang pelajaran yang tidak dimengerti.”³⁴

Pada pertanyaan berikutnya, dari peneliti kepada informan Siswa yaitu Achmad Sholihin. Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2024. terkait pertanyaan *poin kedua* beliau mengemukakan bahwa :

“Betul sekali, guru kami melakukan identifikasi untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat, karena hasil identifikasi tersebut siswa yang memiliki motivasi dan kepercayaan diri rendah diberikan bimbingan pelajaran setelah jam terakhir pelajaran.”³⁵

³² Annani Kholisoh, Siswa SMA Mambaul Ulum Tebul Timur, wawancara langsung (2 Agustus 2024).

³³ Annani Kholisoh, Siswa SMA Mambaul Ulum Tebul Timur, wawancara langsung (2 Agustus 2024).

³⁴ Achmad Sholihin, Siswa SMA Mambaul Ulum Tebul Timur, wawancara langsung (2 Agustus 2024).

³⁵ Achmad Sholihin, Siswa SMA Mambaul Ulum Tebul Timur, wawancara langsung (2 Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan banyak hal yang terjadi di lapangan, ada beberapa kendala yang dialami setiap guru pada analisis motivasi dan kepercayaan diri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di siswa SMA Mambaul Ulum Tebul Timur.

Berikut temuan terkait fokus penelitian ketiga, tergambar pada:

a. Faktor penghambat dan pendukung motivasi kepercayaan diri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Mambaul Ulum Tebul Timur Pegantenan Pamekasan, yaitu :

- 1) Faktor pendukung : a) lingkungan belajar yang kondusif misalkan Guru memastikan lingkungan belajar sangat mendukung untuk siswa, b) dukungan sosial misalkan Guru mendorong siswa saling bekerja sama dalam kelompok kecil, c) motivasi intrinsik misalkan Guru sebelum memulai pelajaran menceritakan kisah yang relevan dan menarik, d) metode pembelajaran yang efektif misalkan Guru memberikan berbagai teknik yang sesuai dengan gaya belajar siswa, dan e) tujuan belajar yang jelas misalkan Guru selalu menjelaskan dengan jelas tujuan belajar kepada siswa.
- 2) Faktor penghambat : a) kurangnya minat dan relevansi misalkan Seorang siswa merasa kesulitan untuk menikmati pelajaran sejarah, b) adanya tekanan dan kelebihan tuntutan misalkan Seorang siswa merasa tertekan karena banyaknya tuntutan yang harus dipenuhi dalam waktu yang terbatas, c)

adanya gangguan digital misalkan Seorang siswa tidak fokus pada saat kelas online, dirinya lebih tergoda membuka media sosial, dan d) kesulitan memahami materi misalkan Seorang siswa merasa kesulitan dalam memahami pelajaran fisika terutama ketika tentang rumus-rumus diterapkan dalam soal fisika.

B. Pembahasan

1. Gambaran Motivasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Mambaul Ulum Tebul Timur Pegantenan Pamekasan

Motivasi menjadi faktor utama yang menentukan pencapaian hasil belajar yang optimal bagi siswa. Hasil belajar ini akan menjadi dasar dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Nilai yang diperoleh dapat berpengaruh pada keputusan siswa untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya.³⁶

Kendala dalam belajar dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk diri sendiri, lingkungan keluarga, dan faktor eksternal lainnya yang dapat membuat siswa malas belajar. Oleh sebab itu, tentunya diperlukan interaksi yang positif antara kedua belah pihak (guru dan siswa) untuk menemukan solusi terhadap masalah yang mengurangi motivasi belajar. Interaksi yang baik diharapkan dapat membantu siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.³⁷ Tercapainya tujuan

³⁶ Rahman Sunarti, “*Pentingnya Motivaai Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*”, Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, (Gorontalo: 2021), 290.

³⁷ Satri Ikhlaul Amal Adan, “*Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”, PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran p Vol. 1, No. 2, April 2023, pp. 76~86 ISSN: 2963-4075

pembelajaran menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam proses belajar mengajar, yang tentu saja dipengaruhi oleh efektivitas pembelajaran.

Motivasi sebagai kekuatan mental pada seseorang memiliki beberapa tingkatan. Hapsari membagi motivasi kedalam dua jenis :³⁸

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Semakin kuat motivasi intrinsik semakin kuat pula seseorang melakukan sesuatu didalam mencapai tujuan. Pada umumnya motivasi intrinsik terkait dengan bakat dan faktor *intelligence* pada siswa. Motivasi intrinsik dapat muncul sebagai suatu karakter yang telah ada sejak lahir. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain :

a) Keinginan diri

Keinginan diri merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Faktor ini muncul tanpa adanya dorongan atau pengaruh dari luar. Misalnya, seseorang memiliki keinginan untuk meningkatkan keterampilannya karena ia merasa bahwa pencapaian itu penting baginya.

³⁸ Indah sari, “motivasi belajar mahasiswa program study managemen dalam penguasaan keterampilan berbicara speaking bahasa inggris,” *Manajemen tools*, 09, no.1 (Juni 2018): 46, <https://jurnal.pancabudi.ac.id>.

b) Kepuasan

Kepuasan adalah perasaan senang atau puas yang dirasakan seseorang setelah berhasil mencapai sesuatu atau melakukan sesuatu dengan baik. Ketika seseorang merasakan kepuasan dalam melakukan suatu tugas, ia akan termotivasi untuk terus melakukannya. Kepuasan ini juga berperan sebagai penghargaan terhadap diri sendiri.

c) Kebiasaan baik

Kebiasaan baik yang dilakukan secara konsisten bisa menjadi sumber motivasi intrinsik. Kebiasaan yang dibangun berdasarkan nilai-nilai positif akan menumbuhkan perasaan bahagia dan kepuasan yang menjadi dorongan untuk terus melakukannya. Misalnya, kebiasaan membaca buku setiap hari bisa memotivasi seseorang untuk terus menambah pengetahuan.

d) Kesadaran

Kesadaran merupakan pemahaman seseorang terhadap pentingnya suatu hal yang sedang atau akan dilakukan. Kesadaran ini membuat seseorang paham akan tujuan dan manfaat dari kegiatan yang ia lakukan, sehingga ia terdorong untuk melakukan hal tersebut karena pemahaman yang mendalam, bukan karena tekanan dari luar.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul manakala terdapat rangsangan dari luar individu. Dengan kata lain motivasi ini diberikan sebagai dorongan dari luar diri individu dari ketidakmampuan individu itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain:

a) Pujian

Pujian adalah apresiasi atau pengakuan yang diberikan kepada seseorang atas pencapaian atau usaha yang dilakukannya. Ketika seseorang menerima pujian dari orang lain, ia akan merasa dihargai, dan hal ini dapat meningkatkan keinginannya untuk terus berprestasi atau berperilaku sesuai harapan. Pujian berfungsi sebagai dorongan dari luar yang memperkuat perilaku positif.

b) Nasehat

Nasehat adalah saran atau arahan dari orang lain yang membantu seseorang melihat jalan yang lebih baik atau menghindari kesalahan. Nasehat dari orang yang dihormati atau dianggap berpengalaman dapat memotivasi seseorang untuk mengikuti arahan atau melakukan perbaikan. Motivasi ini muncul karena adanya dorongan atau panduan dari luar yang bertujuan meningkatkan potensi dan kinerja seseorang.

c) Semangat

Semangat adalah dorongan atau dukungan yang diberikan orang lain agar seseorang tetap antusias dan termotivasi dalam mencapai tujuannya. Semangat ini sering kali diberikan dalam bentuk kata-kata penyemangat atau dukungan emosional yang membantu seseorang merasa tidak sendiri dalam menghadapi tantangan.

d) Hadiah

Hadiah adalah imbalan atau penghargaan yang diberikan setelah seseorang berhasil menyelesaikan suatu tugas atau mencapai target tertentu. Hadiah menjadi motivasi ekstrinsik karena seseorang termotivasi untuk mendapatkan sesuatu sebagai hasil dari usahanya. Hadiah ini bisa berbentuk materi, seperti uang atau barang, atau non-materi, seperti kesempatan atau pengakuan.

e) Hukuman

Hukuman adalah konsekuensi negatif yang diterapkan jika seseorang tidak memenuhi standar atau gagal melakukan tugas dengan baik. Hukuman digunakan untuk mencegah seseorang mengulangi kesalahan atau perilaku yang tidak diinginkan. Hukuman dapat menjadi motivasi bagi seseorang untuk melakukan hal yang benar atau memperbaiki diri agar tidak mengalami konsekuensi tersebut.

f) Meniru sesuatu

Meniru sesuatu berarti mengikuti atau mencontoh perilaku, sikap, atau pencapaian orang lain yang dianggap sebagai panutan. Ketika seseorang melihat keberhasilan orang lain, ia mungkin terdorong untuk menirunya dengan harapan mencapai hasil yang serupa. Faktor ini termasuk motivasi ekstrinsik karena motivasinya berasal dari pengaruh orang lain, bukan dari dorongan diri.

2. Gambaran Kepercayaan Diri dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Mambaul Ulum Tebul Timur Pegantenan Pamekasan

Kepercayaan diri merupakan bentuk sikap yang memperlihatkan adanya keyakinan kemampuan, penilaian diri sendiri dan kekuatan. Menurut Hakim, percaya diri merupakan suatu bentuk keyakinan secara individu terhadap berbagai kemampuan yang dimiliki oleh dirinya, hal tersebut dapat membuatnya merasa mampu untuk menggapai berbagai tujuan hidup yang diinginkannya.³⁹ Adler dalam Rahmad mengutarakan, bahwa dalam setiap kebutuhan manusia hal terpenting harus dilakukan yaitu kebutuhan akan rasa percaya diri dan rasa superioritas.⁴⁰ Rasa percaya itu sendiri, dapat diartikan sebagai bentuk kepercayaan terhadap diri sendiri yang terdapat dalam kehidupan setiap orang, serta bagaimana seseorang itu dalam memandang dirinya secara keseluruhan dengan mengacu pada konsep dirinya.

³⁹ T. Hakim, *"Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri"*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), 6.

⁴⁰ D. J. Rahmad, *"Psikologi Komunikasi"*, (Bandung: Remaja, Rosdakarya, 1991). 3.

Menurut Lie, kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan setiap permasalahan atau pekerjaan.⁴¹ Sementara itu, Suryana mendefinisikan kepercayaan diri sebagai keyakinan dan sikap dalam memulai, melaksanakan, serta untuk menyelesaikan beberapa tugas yang dihadapi.⁴²

Menurut Lauster, seperti yang diungkapkan oleh Ghufon, seseorang dengan kepemilikan kepercayaan diri secara positif terhadap orang lain, dapat dilihat melalui beberapa sikap antara lain:⁴³

a. Keyakinan akan kemampuan diri

Sikap positif individu terhadap dirinya secara pribadi, di mana seseorang yang memiliki kepercayaan diri mampu merasakan adanya keyakinan akan kemampuannya dalam mengambil suatu tindakan.

b. Optimis

Merupakan suatu sikap positif dengan mencerminkan pandangan baik terhadap segala bentuk situasi yang dihadapi serta harapan yang dimiliki.

c. Obyektif

⁴¹ Lie A., *"Menjadi Orang Tua Bijak 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak"* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004), 4.

⁴² Suryana, *"Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat Dan Proses Menuju Sukses"*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 39.

⁴³ Ghufon M. N. & Risnawati, R., *"Teori-Teori Psikologi"*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 35-36.

Kemampuan untuk melihat suatu permasalahan berdasarkan kenyataan, bukan hanya berdasarkan pendapat atau pandangan pribadi.

d. Bertanggungjawab

Kesediaan seseorang dalam menerima segala konsekuensi dari setiap tindakan yang telah diambilnya.

e. Rasional dan Realistis

Kemampuan seseorang dalam menganalisis adanya situasi, kejadian dan masalah dengan mengutamakan penggunaan akal sehat, serta sesuai dengan kenyataan. Rasional sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan dalam melihat permasalahan dengan logika, sedangkan realistis berarti mampu memahami permasalahan sebagaimana adanya.

Lindenfield mengemukakan bahwa terdapat dua kategori kepercayaan diri, yaitu:⁴⁴

a. Percaya Diri Batin

Merupakan keyakinan dalam memberikan seseorang perasaan keyakinan secara positif bahwa orang itu berada dalam kondisi yang baik. Kemudian, Lindenfield mengidentifikasi adanya empat ciri utama pada diri seseorang dengan kepemilikan tingkat kepercayaan diri secara internal sehat, yaitu:

1) Cinta diri

⁴⁴ G. Lindenfield, *“Mendidik Anak Agar Percaya Diri”*, (Jakarta: Arcan, 1997), 4-9.

Kemampuan seseorang dalam memiliki perasaan cinta diri mampu menghargai dan mencintai dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Seseorang itu selalu berupaya dalam memenuhi kebutuhannya dilakukan dengan sewajarnya dan memperhatikan, serta dirinya sendiri dapat menjaga kesehatan. Selain daripada hal itu, seseorang itu harus memiliki suatu keterampilan (*skill*), dalam beberapa bidang keterampilan yang dapat menjadikan sumber kebanggaan untuk meningkatkan kepercayaan diri. Dengan begitu bisa menjadi penyebab individu tersebut memiliki tingkat kepercayaan diri semakin tinggi.

2) Pemahaman Diri

Orang dengan kepemilikan kepercayaan diri internal sangat menyadari diri terhadap mereka sendiri. Mereka tentunya dengan senantiasa melakukan introspeksi untuk memastikan bahwa tindakannya tidak pernah merugikan pada orang lain.

3) Tujuan Jelas

Seseorang dengan kepemilikan kepercayaan diri selalu, memiliki pemahaman jelas tentang tujuan hidupnya. Mereka tentunya memiliki beberapa pemikiran dan penjelasan dalam mempertegas terkait dengan tindakannya dan hasil yang diharapkan.

4) Pemikiran positif

Seseorang dengan memiliki kepercayaan diri umumnya dapat menjadi teman yang menyenangkan. Hal ini disebabkan, karena orang itu sudah terbiasa melihat bentuk kehidupan dari sudut pandang optimis dan orang itu hanya mengharapkan dapat mencari beberapa pengalaman serta memperoleh hasil secara baik.

b. Percaya diri lahir

Merupakan, percaya, diri, yang muncul dengan tujuan agar menciptakan kesan positif di dunia luar, hal tersebut dapat diperoleh dengan cara pengembangan keterampilan dalam empat bidang berikut:

1) Komunikasi Keterampilan

Kemampuan komunikasi adalah suatu fondasi penting dalam membangun rasa percaya diri. Misalkan mampu menghargai pendapat orang lain, berbicara secara berani berada di depan khalayak umum, memiliki pemahaman kapan waktunya merubah topik, dan memiliki kemahiran dalam berdiskusi yang berupa aspek-aspek komunikasi dan dapat dilaksanakan oleh dirinya secara sendiri dengan memiliki rasa kepercayaan diri.

2) Ketegasan Sikap

Merupakan sikap tegas untuk mengambil suatu tindakan sangat dibutuhkan agar dirinya terbiasa dalam menyampaikan keinginan dan pendapat, serta mampu membela haknya, sekaligus dalam menghindari perilaku yang negatif dan agresif.

3) Penampilan diri

Individu yang memiliki rasa percaya diri selalu melihat penampilan mereka, termasuk dalam gaya berpakaian, aksesoris, dan hidup, tanpa terjebak dalam keinginan untuk terus menerus menyenangkan orang lain.

4) Pengendalian Perasaan

Kemampuan untuk mengendalikan perasaan sangat penting bagi seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan dalam mengelola emosi dengan baik dapat menciptakan kekuatan (*power*) besar yang menguntungkan dirinya secara pribadi.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepercayaan diri menurut Ghufon dan Risnamita adalah antara lain :⁴⁵

a. Konsep Diri

Merupakan suatu konsep diri pada diri seseorang yang dibentuk melalui interaksi di lingkungan sekitarnya, selanjutnya mempengaruhi tingkat kepercayaan diri individu tersebut.

b. Harga Diri

Merupakan cara seseorang dalam menilai dirinya sendiri, hal ini berasal dari suatu konsep diri yang terdapat pada dirinya. Konsep diri positif dapat menghasilkan harga diri secara baik dan sebaliknya juga berlaku.

c. Pengalaman

⁴⁵ Ghufon M. N. & Risnawati R., “*Teori-Teori Psikologi*” (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 37.

Merupakan suatu pengalaman hidup yang memiliki peran dalam membangun kepercayaan diri terhadap diri seseorang, tetapi juga bisa faktor penyebab yang menurunkan kepercayaan pada dirinya. Pengalaman pada masa lalu tentunya sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian individu.

d. Pendidikan

Merupakan orang dengan memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi tentunya memiliki kecenderungan lebih percaya diri untuk menentukan keputusan dan lebih mandiri dibandingkan dengan mereka yang mempunyai pendidikan rendah.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Motivasi Kepercayaan Diri dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Mambaul Ulum Tebul Timur Pegantenan Pamekasan

Semangat belajar seseorang dapat disebabkan oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat pada proses pembelajaran. Beberapa faktor yang mempengaruhi tersebut meliputi: Tujuan yang Jelas yaitu siswa perlu menetapkan target individu dalam proses belajar. Misalnya, pada saat menjelang ujian sekolah, dirinya akan berusaha keras untuk mencapai nilai yang akan diperoleh. Lingkungan Belajar Kondusif yaitu suasana belajar yang baik berperan penting dalam meningkatkan semangat proses belajar seseorang. Diketahui bahwa keberadaan di lingkungan yang tidak mendukung dapat menghambat konsentrasi. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pada lingkungan

belajar sekolah memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa.

Berbagai jenis motivasi dapat dibedakan sebagai berikut: a) Motivasi Intrinsik: Salah satu faktor pendorong bagi mereka adalah harapan dan impian yang ingin dicapai, terutama terkait dengan langkah langkah yang akan diambil setelah lulus sekolah. b) Dukungan Sosial: Dukungan ini, terutama dari orangtua, mencakup beberapa aspek, misalkan memberikan dengan cara memberikan motivasi, menyediakan sumber daya yang diperlukan, membuat lingkungan belajarnya menjadi positif, dan berpartisipasi aktif untuk mengikuti perkembangan pendidikan anaknya. c) Metode Pembelajaran Efektif yaitu mencakup pada beberapa peserta didik mungkin lebih memiliki sikap responsif terhadap metode pembelajaran visual, sedangkan lainnya lebih menyenangi adanya pendekatan auditif maupun kinestetik. Teori pembelajaran konstruktivis menyatakan bahwa pembelajaran dapat menjadi efektif pada saat siswa aktif membangun suatu pengetahuan mereka secara mandiri melalui interaksi materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Ada beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi semangat belajar siswa yang perlu diperhatikan, antara lain: a) Kurangnya Minat dan Relevansi yaitu Ketika siswa merasa tidak tertarik atau tidak terhubung pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, mereka cenderung memiliki perasaan bosan, tidak termotivasi, dan kesulitan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Jika mereka

menganggap mata pelajaran yang diberikan oleh guru tidak relevan atau tidak memiliki aplikasi praktis dalam kehidupan, hal ini bisa mengurangi minat dan motivasi mereka dalam mempelajari pelajarannya. b) Tekanan dan Kelebihan Tuntutan: Tugas yang banyak dari guru dapat membuat siswa merasa bingung dalam menyelesaikannya. Adanya tekanan secara berlebihan bisa mengakibatkan timbulnya kelelahan dan stres yang pada gilirannya menurunkan motivasi dan minat mereka terhadap belajar. Selain itu, gangguan digital dapat disebabkan dari penggunaan media sosial yang berlebihan, kecanduan dalam *game online*, maupun secara berlebihan menyaksikan tontonan video, hal tersebut dapat mengalihkan perhatian mereka dari proses pembelajaran yang seharusnya mereka lakukan dengan baik. Banyak siswa yang melaporkan bahwa akibat dari kecanduan *game online* dapat mengakibatkan semangat dalam belajar mereka menurun, yang sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa gadget dapat menurunkan konsentrasi saat belajar. c) Lingkungan Belajar Tidak Nyaman: Beberapa masalah yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa meliputi *bullying*, metode pengajaran yang disampaikan kurang baik, pemberian materi sulit, terlalu takut terhadap kegagalan, serta tidak didukung oleh lingkungan dan ruang kelas. Faktor lain dapat disebabkan oleh kurangnya kesulitan atau pemahaman siswa terhadap materi yang dikemukakan oleh gurunya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa tidak puas dengan beberapa mata pelajaran, hal ini dikarenakan cara

penyampaian guru yang kurang menarik. Kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Artinya pelaksanaan pembelajaran berperan penting dalam menentukan hasil belajar siswa. d) Masalah Pribadi yaitu peserta didik memiliki masalah secara pribadi dapat mempengaruhi semangat belajarnya, misalkan masalah yang datang dari keluarga, kesehatan dirinya, maupun emosional, hal tersebut mungkin siswa akan mengakibatkan turunnya semangat belajar. Beberapa masalah tersebut dapat mengalihkan perhatian dan energi yang mereka miliki, sehingga semangat belajar menurun. Pola asuh yang berada di lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap tingkat motivasi dan semangat belajar siswa.